

## FASHION HIP HOP DI KALANGAN REMAJA LAKI-LAKI SURABAYA TAHUN 1984-2000

**Yasmin Aisyah Akilah Rahman**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[yasmin.17040284048@mhs.unesa.ac.id](mailto:yasmin.17040284048@mhs.unesa.ac.id)

**Nasution**

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[nasution@unesa.ac.id](mailto:nasution@unesa.ac.id)

### Abstrak

Hip hop adalah kebudayaan yang berasal dari Bronx, New York dan memiliki elemen utama seperti *MCing* (*rapping*), *DJing*, *breakdance*, dan *graffiti*. Dalam perkembangannya, hip hop dilengkapi elemen tambahan lain seperti fashion yang menjadi populer di kalangan remaja laki-laki seluruh dunia termasuk di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang dan perkembangan fashion hip hop yang digemari remaja laki-laki Surabaya tahun 1984-2000. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan sumber didapat melalui penelusuran di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, Perpustakaan Medayu Agung, dan wawancara terhadap saksi sejarah atau tokoh sezaman.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa fashion hip hop digemari oleh remaja laki-laki Surabaya sebagai media untuk menyampaikan pesan yang bersifat non verbal di antaranya: menunjukkan identitas sosial dan karakter mereka sebagai anak muda sekaligus menunjukkan sisi maskulinitasnya. Perkembangan fashion hip hop di kalangan remaja laki-laki Surabaya bermula saat *breakdance* menjadi tren pada tahun 1984. Pakaian tersebut berfungsi sebagai perlindungan dari cedera saat melakukan *breakdance*. Berlanjut pada era 90-an, kesuksesan hip hop di Amerika dan kehadiran musik hip hop Indonesia kembali berhasil mencuri perhatian remaja di Kota Surabaya. Namun yang dapat menjadi *trendsetter* di Surabaya masih belum banyak karena mereka sedang mencari identitas, sehingga fashion hip hop yang dikenakan remaja era 90-an terlihat lebih simpel. Pada tahun 2000 hingga saat ini, fashion hip hop mempopulerkan kembali tren yang sudah ada sebelumnya dari barat dan mulai banyak rujukan *style* hip hop. Para *b-boy* juga menjadi salah satu indikator yang paling berpengaruh dalam fashion hip hop di Surabaya.

**Kata Kunci:** Fashion Hip hop, Remaja Laki-laki, Surabaya

### Abstract

Hip hop is a culture that originated in the Bronx, New York and has major elements such as *MCing* (*rapping*), *DJing*, *breakdancing*, and *graffiti*. In its development, hip hop was equipped with other additional elements such as fashion which became popular among teenage boys all over the world, including in Surabaya. This study aims to analyze the background and development of hip hop fashion favored by teenage boys in Surabaya in 1984-2000. The research method used is a historical research method with heuristics, verification, interpretation, and historiography stages. The collection of sources was obtained through searches at the Surabaya State University Library, Medayu Agung Library, and interviews with historical witnesses or contemporaries.

The results of the study explain that hip hop fashion is favored by teenage boys in Surabaya as a medium to convey non-verbal messages including: showing their social identity and character as young people as well as showing their masculinity side. The development of hip hop fashion among teenage boys in Surabaya began when breakdancing became a trend in 1984. These clothes functioned as protection from injury during breakdancing. Continuing in the 90s, the success of hip hop in America and the presence of Indonesian hip hop music again managed to steal the attention of teenagers in the city of Surabaya. However, there are still not many who can become trendsetters in Surabaya because they are looking for an identity, so the hip hop fashion worn by teenagers in the 90s looks more simple. In 2000 until now, hip hop fashion has re-popularized a pre-existing trend from the west and has begun to refer to many hip hop styles. The *b-boys* are also one of the most influential indicators of hip hop fashion in Surabaya.

**Keywords:** Hip hop fashion, Boys, Surabaya

## PENDAHULUAN

Fashion merupakan gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya pada waktu dan tempat tertentu. Sedangkan remaja didefinisikan sebagai masa peralihan atau transisi dari anak-anak menuju dewasa. WHO (*World Health Organization*) mengkategorikan masa remaja awal dimulai sejak usia 10-14 tahun dan remaja akhir terjadi pada usia antara 15-20 tahun. Batasan usia remaja disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga batasan usia remaja di Indonesia adalah 11-24 tahun dan belum menikah.<sup>1</sup> Dapat dikatakan kaum remaja lah yang selalu mengikuti perkembangan fashion sebab fashion dapat menunjang penampilan sekaligus menunjukkan karakter mereka.

Di Indonesia, perkembangan fashion di kalangan remaja salah satunya diadaptasi dari budaya barat. Fashion dari budaya barat yang populer di kalangan remaja tersebut adalah hip hop. Hip hop merupakan kebudayaan yang berasal dari Bronx, New York yang muncul pada tahun 1970-an. Hip hop memiliki empat elemen utama di antaranya MCing (*rapping*), DJing, *breakdance*, dan *graffiti* beserta elemen tambahannya yaitu *beatboxing*, fashion, bahasa, dan banyak lainnya.<sup>2</sup> Hip hop tidak hanya sukses di Amerika, namun persebaran dan pengaruhnya telah mencapai global.

Hip hop masuk ke Indonesia melalui *breakdance* yang melanda kota-kota besar pada era 80 an. Orang yang melakukan tarian ini disebut *b-boy* atau *b-girl*. Berawal ketika TVRI – Dunia Dalam Berita – menyiarkan *breakdance* di luar negeri. Pemuda yang menonton acara tersebut penasaran lalu memperbanyak informasi tentang *breakdance*.<sup>3</sup> Kota Surabaya, sebuah kota metropolitan setelah Jakarta dimana fenomena *breakdance* di kota tersebut juga juga diberitakan dalam Koran “Surabaya Post” edisi tahun 1984 dimana remaja yang mayoritas laki-laki melakukan *breakdance* di depan umum. Bermula dari *breakdance*, mereka kemudian meniru fashion *b-boy* Amerika ditambah aksesoris sebagai pelengkap.

Memasuki era 90an kesuksesan hip hop di Amerika dan kehadiran musik hip hop Indonesia kembali berhasil mencuri perhatian anak muda saat itu. Rapper Indonesia salah satunya Iwa Kusuma dengan lagu “Bebas” yang kemudian menciptakan tren fashion baru antara lain kaos kebesaran (*oversized T-shirt*), topi, dan bandana.<sup>4</sup> Hadirnya gelombang hip hop yang dibawakan rapper barat dan Indonesia menjadikan musik dan sebagian fashion tersebut populer di Surabaya sehingga ikut tren di kalangan remaja laki-laki.

Hal ini terus berlanjut hingga tahun 2000, Surabaya memiliki beberapa komunitas yang turut membangun hip

hop Surabaya dan adanya album kompilasi “Perang Rap” yang menjadi bukti adanya gerakan kultural hip hop di Jawa Timur khususnya Kota Surabaya. Di tahun ini, remaja laki-laki memakai *style* perpaduan di era sebelumnya yang sudah populer lebih dulu di barat. Dari penjelasan di atas, perkembangan fashion hip hop di Surabaya tidak lepas dari remaja laki-laki yang selalu mengikuti tren. Mereka menunjukkan karakter, semangat, serta jati dirinya melalui fashion hip hop yang mereka kenakan. Dari sinilah, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Fashion Hip Hop Di Kalangan Remaja Laki-Laki Surabaya Tahun 1984-2000” dengan tujuan untuk menganalisis latar belakang dan perkembangan fashion hip hop yang digemari remaja laki-laki Surabaya tahun 1984-2000.

Dengan menggunakan teori yang dikemukakan Barnard Malcolm, fashion berfungsi sebagai (1) Perlindungan. Fashion memiliki fungsi utama, yaitu sebagai pelindung tubuh dari cuaca panas dan dingin, gigitan serangga, olahraga ekstrim hingga kecelakaan yang tidak terduga, (2) Komunikasi. Fashion termasuk komunikasi non verbal. Fashion dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan individu maupun kelompok kultural, (3) Ekspresi Individualistik.<sup>5</sup> Fashion merupakan media dalam mengekspresikan suasana hati. Fashion dapat membuat seseorang menjadi senang dan lebih percaya diri. Fashion adalah cara yang digunakan sebagai pembeda antar individu dengan individu lain serta menyatakan keunikan dirinya.

## METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah prosedur, proses, dan teknik yang sistematis dalam penyidikan ilmu disiplin tertentu untuk mendapatkan objek yang diteliti.<sup>6</sup> Penelitian ini disusun menggunakan metode historis atau metode sejarah. Metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.<sup>7</sup> Dalam penelitian sejarah melalui tahap-tahap antara lain; heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.<sup>8</sup>

### 1. Heuristik

Tahap pertama dalam penelitian sejarah berupa pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti. Peneliti menelusuri buku, koran, dan jurnal yang berhubungan dengan fashion hip hop. Untuk memperoleh sumber pustaka, dilakukan penelusuran di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan Perpustakaan Medayu Agung seperti Jawa Pos, dan Surabaya Post Bulan November tahun 1984. Sumber lisan didapat melalui wawancara dengan saksi sejarah yang hidup sezaman dengan temporal penelitian ini.

### 2. Kritik sumber

<sup>1</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 18.

<sup>2</sup>Emmett G.Price III, *Hip Hop Culture* (Santa Barbara: ABC Clio, 2006), hal. 21.

<sup>3</sup>Memorebel, *Ekskansi Hip Hop ke Indonesia*, diakses dari <https://memorebel.wordpress.com/author/memorebel/>, pada 2 Februari 2021 pukul 21.42 WIB.

<sup>4</sup>Amelia Vindy, *Perkembangan Substansi dalam Musik Hip Hop Indonesia*, diakses dari <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/hip-hop-indo/>, pada 22 Januari 2021 pukul 21.10 WIB

<sup>5</sup>Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 7; 84.

<sup>6</sup>Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit. Ombak, 2007), hal. 13.

<sup>7</sup>Ibid., hal. 17.

<sup>8</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hal. 69.

Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern..dan kritik intern. Kritik ekstern adalah pengujian..terhadap aspek fisik sumber sejarah dengan memilah surat kabar tahun 1984-an yang berkaitan dengan fashion hip hop kemudian diteliti berdasarkan warna, bahan kertas, gaya bahasa dan tahun terbit untuk mengetahui apakah sumber tersebut asli, turunan, ataupun palsu. Kritik intern merupakan pengujian terhadap isi sumber dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lain. Kritik sumber dilakukan untuk menguji keabsahan sumber yang telah dikumpulkan.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah tahap selanjutnya setelah verifikasi dimana peneliti menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dengan cara mengelola fakta yang telah dikritik. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan. Interpretasi pada penelitian ini dari sumber tulisan maupun wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai fakta sejarah dan perkembangan fashion hip hop pada remaja laki-laki di Kota Surabaya tahun 1984-2000, sehingga data yang dihasilkan sinkron antara satu dengan keterangan yang lain menjadi kesatuan peristiwa yang kronologis.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir penelitian sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian sejarah ini disusun dalam bentuk penulisan artikel ilmiah berjudul "*Fashion Hip Hop di Kalangan Remaja Laki-Laki Surabaya Tahun 1984-2000*".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Hip Hop

#### 1. Hip Hop

Hip hop adalah kultur dan pandangan hidup masyarakat yang mengidentifikasi, mencintai, merayakan *rap*, *breakdancing*, *DJ-ing*, dan grafiti.<sup>9</sup> Istilah hip hop pertama kali dipopulerkan oleh anggota salah satu grup hip hop pertama dari *Grandmaster Flash and The Furious Five* yaitu Keith Wiggins. Musik hip hop pada awalnya diisi dengan musik dari DJ yang membuat bunyi-bunyi unik ditambah dengan *Rapping* yang menjadi pengisi vokal dari musik DJ tersebut. Musik hip hop juga diiringi dengan tarian patah-patah yang dikenal dengan nama *breakdance* sebagai koreografinya, sedangkan grafiti muncul sebagai media untuk mengekspresikan seni visual. Kata hip hop berasal dari slogan para penari yaitu *hip hop (Be Bop) don't stop*, sedangkan ada pendapat lain yang mengatakan hip hop berasal dari kosakata Afro-Amerika, yakni hip yang berarti "memberitahu" dan akhiran *hep* yang berarti "sekarang".<sup>10</sup>

Hip hop bermula dari Bronx, sebuah kawasan kumuh bagian utara kota New York yang ditinggali oleh banyak kaum imigran yang sebagian besar adalah masyarakat Afro-Amerika dan Amerika Latin. Hip hop lahir sebagai hasil gerakan hak-hak sipil generasi baru

yang disebabkan oleh kalangan pemuda kota yang terasingkan, termarginalisasi, dan tertekan. Jika dijelaskan secara kronologis, hip hop muncul melalui pesta-pesta yang diadakan di jalan-jalan Kota New York tahun 1970. Disanalah Afrika Bambaataa, *The Godfather of Hip Hop* memulai dengan DJ.<sup>11</sup> Sedangkan *The Father of Hip Hop*, DJ Kool Herc pada 11 Agustus 1973 memperkenalkan teknik *breakbeats* dan menjadi pembawa acara (*rapping*) sebagai pengiring musik DJ dalam sebuah pesta ulang tahun di wilayah South Bronx.<sup>12</sup>

Pada 12 November 1973, Afrika Bambaataa mendirikan Universal Zulu Nation, sebuah organisasi yang berpusat di *Bronx River Center* dan menyatukan DJ, *b-boys*, dan *b-girls*, seniman grafiti dan MC dengan tujuan untuk menyediakan tempat dimana kaum muda dapat mengekspresikan diri, menarik mereka dari kekerasan dan kejahatan geng serta menyebarkan hip hop ke seluruh dunia. Pembentukan organisasi ini menandai awal dari budaya hip hop secara resmi.<sup>13</sup> Pada tahun 1983 rilis film dokumenter hip hop *Wild Style* yang mencakup elemen dasar hip hop. DJ, MC, seniman grafiti, dan penari yang ada dalam film ini ikut dalam tur, dimana mereka memperkenalkan film dan budaya hip hop ke seluruh dunia.<sup>14</sup>

### 2. Fashion Hip Hop

Fashion termasuk salah satu bagian penting dalam hip hop dengan mengacu pada gaya berpakaian pemuda Afrika-Amerika dan Amerika Latin. Fashion hip hop dimulai di South Bronx bersamaan dengan munculnya empat elemen utama hip hop. Sama seperti empat elemen lainnya, pakaian tersebut tidak pernah ditujukan untuk menjadi tren melainkan ekspresi diri. Gaya hip hop mengalami perubahan dari akhir 70-an dan awal tahun 80-an dengan gaya yang unik, dan funky hingga awal abad ke-21 tampil dengan gaya yang keren.<sup>15</sup>

#### A. Tahun 1970- Akhir 80

Hip hop muncul di saat *disco* sedang populer. Orang-orang tampil mengenakan pakaian aneh untuk menunjukkan bahwa mereka unik dan berbeda dari yang lain. Fashion hip hop saat itu mengadopsi gaya "psikedelia" (efek halusinasi) dengan pakaian seperti sepatu koboy, kemeja dan celana mencolok, sepatu kulit binatang, celana dan jaket kulit, serta kancing mencolok. Pada tahun 80-an, *Breakdance* menjadi populer di Amerika. Orang-orang melakukan tarian ini di jalan dan pesta-pesta. Tidak ada *dresscode* dalam pesta seorang *b-boy*, mereka semua mengenakan sepatu tenis, *jeans*, *sweater*, merk *Playboys*, *Kangols* dan sebagainya.<sup>16</sup> Grup hip hop *Run D.M.C* mempopulerkan sportswear berupa

<sup>11</sup>Emmett G. Price III, *op.cit.*, hal. 1; 104.

<sup>12</sup>Anthony Kwame Harrison & Craig E. Arthur, *The Foundations of Hip-Hop Encyclopedia* (Blacksburg: Virginia Tech Publishing), hal. 64.

<sup>13</sup>Emmett G. Price III, *op.cit.*, hal. 12; 108.

<sup>14</sup>Olga Jírová, Skripsi: *Hip hop in American Culture* (Olomouc: Palacký University, 2012), hal. 17.

<sup>15</sup>Afrika Bambaataa & His Brothas, *op.cit.*, hal. 223; 227.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 225; 228.

<sup>9</sup>Afrika Bambaataa & His Brothas. *Hip Hop: Perlawanan Dari Ghetto* (Yogyakarta: Alinea, 2005), hal. 61.

<sup>10</sup>Jube, *Musik Underground Indonesia: Revolusi Indie Label* (Yogyakarta: Harmoni, 2008), hal. 166-167.



*tracksuits* Adidas, sepatu kets Adidas tanpa tali. Pakaian ini kemudian menjadi tren bagi *breaker* dan penggemar hip hop lainnya. *Bucket hat* pertama kali dipakai *Big Bank Hak* dari *Sugar Hill Gang* selama pertunjukan “Rappers Delight” tahun 1979. Setelahnya diikuti oleh *Run DMC* (1984), dan *LL Cool J* (1985).<sup>17</sup> Hingga saat ini, *Bucket hat* masih populer di kalangan artis hip hop.

Gambar 1. Grandmaster Flash and The Furious Five tahun 1970-an



Sumber:

<http://fashionandpower.blogspot.com/2011/03/american-hip-hop-style-1970-1980.html>

Gambar 2. B-boy (atas) dan Run DMC (bawah)



Sumber:

<https://www.myblackclothing.com/blogs/my-black-stoop/90s-hip-hop-fashion>

<sup>17</sup>My Black Clothing, *90's Hip Hop Ideas For Any Party*, diakses dari <https://www.myblackclothing.com/blogs/my-black-stoop/90s-hip-hop-fashion>, pada 6 Agustus 2021 pukul 22.43 WIB.

## B. Tahun 1990

Pada awal 90-an, artis hip hop mengadopsi penampilan dengan warna-warna yang berkaitan dengan gerakan nasionalis kulit hitam seperti merah, hitam, kuning, dan hijau. Di pertengahan 90-an, artis hip hop menjadi ikon budaya populer setelah sukses merilis banyak album, muncul di radio dan stasiun TV, sehingga artis-artis menjadikan hip hop sebagai gaya hidup *glamour* sebagai simbol kekayaan dan status. Mereka membeli barang-barang mewah seperti emas, berlian, mobil, hingga pakaian mahal yang populer di era *flossy* dan *bling-bling* ini adalah *sweater Coogi*, topi bisbol *fitted New Era*, celana *jeans Iceberg*, *Authentic Jerseys*, *sneakers Jordans*, jaket *Vanson*, sepatu *boot Vasquez* dan jam tangan *Techno Marine*.<sup>18</sup>

Artis 2Pac, P. Diddy, dan *The Notorious B.I.G.* memiliki gaya yang terinspirasi dari *old-school gangsters* yang dikenal dengan “ghetto fabulous”. Penampilan ini terdiri dari jas desainer *double-breasted*, topi *bowler*, sepatu kulit buaya dan kacamata hitam rancangan desainer. Penampilan terlihat menjadi lebih longgar atau biasanya disebut *oversized clothing* dan tampilan yang *less-designer* di akhir era 90-an. Pakaian dari periode ini ditandai dengan *jeans baggy*, topi *baseball flat bill*, *sports jerseys*, dan sepatu kets. Gaya ini diadopsi oleh banyak rapper termasuk Wu Tang Clan, Snoop Dogg, dan di antara rapper ‘gangster’ lainnya saat itu. *Oversized clothing* tersebut terinspirasi dari tahanan kota karena saat dipenjarakan, mereka sering diberi pakaian dengan ukuran yang tidak sesuai.<sup>19</sup>

Selama tahun 90-an, sepatu bot *Timberland* dan *Jeans denim* menjadi gaya klasik hip hop di New York yang masih digunakan orang-orang hingga sekarang. Topi *snapback* dan *starters jackets* pun telah menjadi bagian dari hip hop sejak lama. Tren yang paling umum di antara *gangsta rap* tahun 90an adalah bandana *paisley prints*. Setiap geng mengenakan warna berbeda. Pakaian militer semakin populer dengan munculnya grup *Public Enemy*. Bagi mereka, seragam militer menandakan status sebagai tentara di zona perang perkotaan Amerika. Tupac (2Pac), Biggie, dan Das DFX juga mengenakan pakaian ini, yang masih dapat dilihat dalam fashion hip hop hingga sekarang.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Afrika Bambaataa, *op.cit.*, hal. 229.

<sup>19</sup>Jayden Guzman, *The History of Hip Hop Fashion: How Street Culture Became Fashion's Biggest Influence*, diakses dari <https://www.afterglowatx.com/blog/2019/3/26/the-history-of-hip-hop-fashion-how-street-culture-became-fashion-biggest-influence>, pada 29 Agustus 2021 pukul 20.31 WIB.

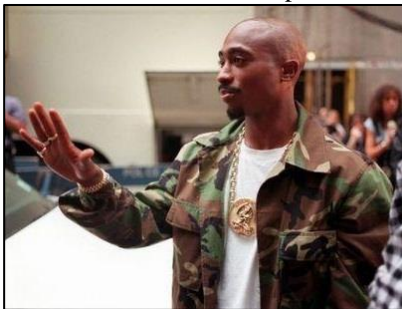
<sup>20</sup>Anthony Kwame Harrison & Craig E. Arthur, *op.cit.*, hal. 33-34.

Gambar 3. Wu Tang Clan



Sumber: <https://heartafact.com/90s-hip-hop-fashion/>

Gambar 4. Tupac



Sumber: <https://www.myblackclothing.com/blogs/my-black-stoop/90s-hip-hop-fashion>

### C. Tahun 2000-Sekarang

Tahun 2000 merupakan dekade keempat hip hop. Hip hop menjadi bagian integral dalam industri fashion dan sepatu, musik dan film, radio dan televisi, penerbitan dan lain-lain. *Brand-brand* mahal kelas dunia menjadikan artis hip hop sebagai *brand ambassador*. Rapper Snoop Dogg, 50 Cent, Eminem menciptakan *clothing line* mereka sendiri. Sedangkan Grup Wu-Tang Clan membuat koleksi sepatu mereka sendiri.<sup>21</sup> Beberapa merk populer antara lain Rocawear oleh Jay-Z, G-Unit oleh 50 cent. Selain itu, Aksesoris *Grillz* (gigi emas) menggantikan tren rantai emas yang populer tahun 90-an dan tato yang berlebihan hingga menutupi hampir semua permukaan tubuhnya menjadi populer pada abad ini.<sup>22</sup>

Gambar 5. Lil' Flip (atas) dan Jay-Z (bawah)



Sumber: <https://sowht.com/old-school/10-trends-dominated-early-2000s-hip-hop-fashion/>

### B. Perkembangan Fashion Hip Hop Remaja Laki-laki Di Surabaya

#### 1. Hip Hop Di Indonesia dan Kota Surabaya

Hip hop sudah ada sejak tahun 1970-an, namun hip hop baru masuk ke Indonesia satu dekade kemudian. Di Indonesia, hip hop lahir pada masa orde baru. Kemunculannya pertama kali melalui *Breakdance* dengan menggunakan musik pengiring. Namun *Breakdance* tidak dapat diterima begitu saja oleh masyarakat, terlebih lagi pada golongan orang tua sehingga menimbulkan pro dan kontra. Pejabat pada saat itu juga menyebutnya sebagai tari kejang. Di era 80-an muncul film berjudul *Breakdance*, *Breakdance II*, *Bodyrock*, dan *Tari Kejang*. Film-film tersebut menjadikan *breakdance* mewabah ke seluruh Indonesia di mana bermunculan penari-penari jalanan melakukan aksinya dengan alas kardus bekas dan tape dibopong.<sup>23</sup>

Pada tahun 1984, sempat diadakan festival di beberapa kota besar- Jakarta, Bandung (22 Desember), rencana di Yogyakarta (5 Januari 1985), dan Surabaya pada bulan Oktober, sebelum ada surat edaran Muspida (diketahui oleh Walikota) yang melarang *breakdance*.<sup>24</sup> Namun, sepertinya larangan *breakdance* yang sedang tren tersebut tidak berguna. Di Surabaya, festival *breakdance* tetap diadakan di beberapa tempat sebagai usaha untuk menampung para penggemar *breakdance*, salah satunya yang diselenggarakan Proindo pada 10 November di Lapangan Dharmahusada yang pada akhirnya berlangsung ricuh. Ribuan remaja hampir semuanya berbau minuman dan penonton yang ikut *breakdance* mulai brutal, saling melempar batu hingga pembatas pagar dan panggung jebol hingga membuat petugas keamanan kewalahan menghadapi remaja tersebut.<sup>25</sup>

Anggota DPRD Jatim, Drs. Ali Aksan yang juga merupakan seorang aktivis KNPI Jatim saat itu menilai *breakdance* adalah kebudayaan asing yang wajib ditolak. Selain itu, remaja yang melakukan *breakdance* di jalan raya, dengan pakaian bermacam-macam, membawa *tape recorder*, dianggap mengganggu ketertiban umum sebab jalanan menjadi macet.<sup>26</sup> Pada akhirnya demam *breakdance* tidak dapat bertahan lama. Tahun 1985, kepopuleran *breakdance* berangsur-angsur menurun setelah sempat *booming* di Indonesia.

<sup>23</sup>Sidik Jatmika & Dwiko, *Genk...Remaja: Anak Haram Sejarah. Ataukah Korban. Globalisasi?* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 67.

<sup>24</sup>Pusat Data dan Analisa Tempo, *Ketika Indonesia Demam Breakdance* (Jakarta: Tempo Publishing, 2019), hal. 15.

<sup>25</sup>Surabaya Post, 16 November 1984, hal. 11.

<sup>26</sup>Surabaya Post, 29 November 1984, hal. 11.

<sup>21</sup>Olga Jírová, *op.cit.*, hal. 27-28.

<sup>22</sup>So Wht, *10 Trends That Dominated Early 2000's Hip-Hop Fashion*, diakses dari <https://sowht.com/old-school/10-trends-dominated-early-2000s-hip-hop-fashion/>, pada 15 Juli pukul 22.22 WIB.



Berlanjut di era 90-an hip hop kembali muncul melalui musik rap yang dibawa oleh *rapper-rapper* lokal. Tidak jarang era ini disebut era kejayaan hip hop Indonesia karena banyak bermunculan rapper Indonesia yang sukses seperti Iwa K, Black Kumu, Boyz Got No Brain, Sindikat 31 (grup rap), Sweet Martabak, dan *rapper* lainnya yang terlibat dalam album kompilasi Pesta Rap 1–3 yang dirilis oleh Musica Studio's pada tahun 1995–1997. Hip hop yang berkembang di Indonesia tersebut dapat menyesuaikan dengan budaya lokal karena dalam pemakaian lirik lagunya sudah menggunakan Bahasa Indonesia. Lirik yang ada dalam musik hip hop Indonesia mengandung unsur kritik sosial dan politik untuk melawan opresi pemerintah Orde Baru yang identik dengan pembungkaman dan hilangnya kebebasan berpendapat.<sup>27</sup>

Surabaya, kota yang dijuluki sebagai kota pahlawan memiliki aliran budaya dan musik yang tumbuh dan berkembang, salah satunya hip hop. Di era 90-an inilah, skena hip hop Surabaya muncul dari festival kompetisi rap yang diadakan oleh radio-radio Surabaya. Dalam festival kompetisi rap tersebut terdapat Maia Estianti, Yacko, Negative Brains, Saga, X-Calibour. Rapper Wiesa Tamin atau Iprobz yang saat itu berumur belasan tahun mendirikan Pasukan Record di tahun 1998 dan mulai bergerak di bidang industri musik nasional. Pasukan Records merupakan label yang memproduksi musik bergenre hip hop. Perkembangan Pasukan Records berjalan tahap demi tahap, bekerja sama dengan label-label menengah seperti *Off the Record*, R&B, *Bravo Music*, hingga kerja sama dengan label skala besar seperti Universal dan EMI Indonesia, hingga akhirnya Pasukan Records dapat berdiri sebagai label rekaman mandiri.

Pada tahun 1999, Pasukan Record merilis sebuah album "Perang Rap" yang mengangkat nama Wisla, Twinsista, *Negative Brain*, Saga, X-Calibour dan lainnya di tingkat nasional. Album Perang Rap ini juga yang membawa Doyz, Iprobz dan X-Calibour menuju MTV Madness, sebuah program acara MTV Asia yang menjadi trendsetter saat itu. Kompilasi Perang Rap ini menarik perhatian *Official MTV Asia* di Singapura untuk di-*blow up* disusul oleh media massa dan media independen. Pelaku skena hip hop Surabaya dari Pasukan Record seperti *Boogie Band*, DJ Iman, DJ Alfi, *Tayko Breakers*, Mh2c, Soerabaia Kedjang dan sebagainya, mereka bergerilya dari sekolah-sekolah, kampus, hingga ke klub malam dan sukses menghidupkan hip hop di Surabaya, Malang dan kota-kota sekitarnya.<sup>28</sup>

Setelah memasuki tahun 2000, musik hip hop mengalami penurunan popularitas sebagai musik *mainstream*, namun berkembang sebagai musik *underground* dengan munculnya musisi dan komunitas

hip hop di kota-kota besar Indonesia.<sup>29</sup> Pengaruh musik dan tren hip hop di Indonesia di era 90-an yang sangat kuat pada akhirnya menyisakan pelaku hip hop yang masih bertahan, mereka tidak hanya berasal kelas atas saja, namun juga golongan menengah ke bawah. Walaupun musik hip hop tidak banyak diliput oleh media di tahun 2000 hingga 2010, namun komunitas hip hop mulai didirikan oleh mereka yang menginginkan hip hop Indonesia kembali berjaya.<sup>30</sup>

## 2. Fashion Hip Hop Remaja Laki-laki Di Surabaya

Perkembangan kultur hip hop berjalan pesat yang semula dari pemuda Afrika-Amerika hingga menjadi populer di kalangan remaja seluruh dunia. Hip hop sangat sesuai untuk merepresentasikan jiwa muda yang penuh dengan nilai keunikan, kreativitas, semangat/*passion*, pemberontakan, perjuangan, dan solidaritas, sehingga artis hip hop banyak di idolakan oleh para remaja. Selain itu, anak-anak muda yang bergabung dalam komunitas hip hop juga banyak bermunculan di penjuru dunia. Secara komersial pun hip hop ditujukan untuk kalangan ini yang terlihat dari *packagingnya* mulai dari tema lagu/syair, irama musik, *style*, fashion, bahasa hingga video.<sup>31</sup>

Secara historis, pergerakan kultur hip hop dimulai oleh para pemuda di wilayah Bronx, Amerika Serikat. Dalam perkembangannya, hip hop didominasi oleh laki-laki. Hip hop bersifat maskulin dimana seseorang identik dengan sifat keras, agresif, melakukan tindakan yang berbasis kekuatan, kompetitif dan berbahaya (bertindak layaknya laki-laki). Hip hop adalah salah satu budaya yang menyediakan ruang dimana konsep maskulinitas dapat berjalan. Maskulinitas dalam hip hop menggambarkan pria yang terlibat dalam kekerasan, kejahatan digunakan untuk membenarkan pengalaman mereka sebagai pria Afrika-Amerika.<sup>32</sup>

Hip hop adalah pergerakan kultural yang mengusung semangat kebebasan dalam berekspresi di kalangan anak muda tanpa kebisingan atau distorsi gitar dan secara tidak langsung masyarakat yang tinggal di daerah Ghetto memisahkan cara berbicara dan berpakaian mereka terhadap masyarakat Amerika yang mayoritas memiliki ras Kaukasia. Contohnya adalah *oversized clothing* menggambarkan semangat kaum Afro-Amerika dalam berekspresi yang selama berabad-abad hidup dalam perbudakan, yang mengatur tata cara makan dan beraktivitas mereka. Cara berpakaian seperti ini disampaikan media mainstream lewat musik dan terdengar sampai ke Indonesia, sehingga diambillah

<sup>27</sup>Muhammad Fadhil Setiawan, *Beat, Rima, dan Perlawanan: Perkembangan Musik Hip-Hop di Indonesia (1993-2018)*, (Jakarta: UNJ, 2021), hal. 9.

<sup>28</sup>Superlive, *Label Hip-Hop Independen Pertama: Pasukan Record*, diakses dari <https://supermusic.id/superexclusive/supernoize/secuil-sejarah-label-hip-hop-independen-pertama-di-indonesia-pasukan-record>, pada 23 Agustus 2021 pukul 23.46 WIB.

<sup>29</sup>Muhammad Fadhil Setiawan, *op.cit.*, hal. i.

<sup>30</sup>Tubagus Yasser Aulia, Skripsi: *Fungsi dan Disfungsi Dari Upaya Integrasi Komunitas Hip Hop* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 2-3.

<sup>31</sup>Bajora Rahman, Skripsi: *Diplomasi Hip-Hop Sebagai Diplomasi Budaya Amerika Serikat* (Depok: Universitas Indonesia, 2012) hal. 57.

<sup>32</sup>Megan Morris, *Authentic Ideals of Masculinity in Hip-Hop Culture: A Contemporary Extension of the Masculine Rhetoric of the Civil Rights and Black Power Movements*, Vol.4, e Journal of Musicology, 2014, hal. 27.

semangat kebebasan berekspresi ke dalam pergaulan anak muda Indonesia.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hip hop bukanlah sebuah genre musik yang menjadi hiburan anak muda semata. Hip hop memengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja termasuk di bidang fashion. Fashion memiliki cakupan yang luas seperti aksesoris, dandanan, potongan rambut, dan pakaian. Namun pembahasan utama fashion dalam penelitian ini adalah gaya berpakaian remaja. Umumnya fashion identik dengan perempuan, namun sebagian tren fashion yang muncul dan berkembang juga diperuntukkan bagi laki-laki. Fashion hip hop mencerminkan karakteristik hip hop yang dekat dengan kalangan remaja terlihat dari segi penampilannya. Fashion hip hop digemari remaja laki-laki Surabaya sebagai media untuk menyampaikan pesan yang bersifat non verbal di antaranya: menunjukkan identitas sosial dan karakter mereka sebagai anak muda (menyatakan bahwa mereka bagian dari pergerakan hip hop) sekaligus menunjukkan sisi maskulinitasnya.

#### A. Hip Hop Tahun 1984

Fashion adalah salah satu cara yang digunakan orang-orang dalam kultur hip hop dalam mengekspresikan kreativitas mereka.<sup>34</sup> Pakaian yang digunakan untuk *breakdance* menjadi acuan fashion hip hop tahun ini. *Breakdance* merupakan tarian budaya hip hop yang mengutamakan kecepatan dan gerak ekstrim sehingga memiliki resiko cedera yang tinggi dan berbahaya. Dapat disimpulkan bahwa *breakdance* termasuk salah satu tarian yang sangat beresiko secara fisik. Dilihat dari karakteristiknya, *breakdance* merepresentasikan kemaskulinan. Sebab itu *Breakdance* lebih banyak diminati oleh pria.<sup>35</sup>

Pada masa awal hip hop di Surabaya, remaja berpakaian “nyentrik” dan masih ada pengaruh dari musik *punk*. Gaya *punk* dengan *breakdance* berkembang menjadi gaya yang *funky* (gaya yang tidak umum atau tidak biasa).<sup>36</sup> Perlengkapan *breakdance* jika mengikuti filmnya (*breakin’* 1984) memerlukan biaya yang besar, pelindung kepala, celana mengkilap, pelindung tangan kiri atau kanan, *T-shirt* atau jaket tanpa lengan, rambut *punk rock*, dan telinga dilengkapi anting-anting sebelah yang dapat dibeli di toko dengan harga terjangkau oleh para remaja.<sup>37</sup> Aksesoris lain yang digunakan *b-boy* yaitu sarung tangan yang digunakan sebelah saja, sarung tangan dan gelang ala anak *punk*. Pakaian dengan gaya eksentrik tersebut berfungsi untuk menunjukkan keunikan mereka masing-masing. Pemilihan warna dalam pakaian adalah merupakan salah satu cara berekspresi, sehingga warna pakaian yang digunakan adalah warna-warna terang dan *colorful* untuk menggambarkan hati yang ceria. Jika

dilihat secara keseluruhan, pakaian tersebut digunakan hanya saat *breakdance*, tidak untuk kegiatan sehari-hari. Beberapa *b-boy* mencocokkan warna baju, sepatu, dan aksesoris yang dipakai agar kelompok mereka terlihat seragam.

Faktor pendukung dalam *breakdance* menurut grup *breakdance* Marlupi berkaitan dengan masalah “keserasian” dimana penari harus memahami beat musik. Jadi, antara irama musik dengan gerakan harus sesuai dan serasi. Selain keserasian, faktor pendukung lainnya adalah masalah “kostum”. Kostum penari *breakdance* berbeda dengan corak pakaian penari *disco* yang identik dengan *glamour* dan eksentrik. *Breakdance* lebih cocok dengan jenis pakaian untuk berolah raga.<sup>38</sup> Dalam perkembangannya, sebagian *b-boy* lebih memilih menggunakan *sportswear* (pakaian olahraga) yang sederhana berupa kaos oblong dan celana *training* saat latihan *breakdance*. Pemilihan pakaian dan sepatu dipilih berdasarkan tingkat kenyamanan dan kelenturan agar mereka lebih leluasa dalam melakukan *breakdance*. Sepatu yang digunakan adalah sepatu *sneakers* dan basket.

*Breakdance* memerlukan kelengkapan agar terhindar dari resiko terkilir yaitu sepatu yang memiliki pengaman untuk mata kaki, pelindung lutut, dan kaos tangan. Perlengkapan tersebut tidak ditujukan sebagai gaya semata, namun ada maksudnya.<sup>39</sup> Selain itu gelang *wristband*, *headband* juga digunakan untuk menyerap keringat dan penahan agar rambut tidak menutupi mata saat menari, serta topi yang melindungi kepala mereka saat melakukan gerakan *headspins*. Beberapa dari mereka juga membawa *tape* sebagai alat pengiring musik.

Gambar 6. Remaja Surabaya yang sedang melakukan *breakdance*



Sumber: Jawa Pos, 20 November 1984, hal.3

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Aswin Dafry, *Brand Consultant* dan *Culture Enthusiast*, pada tanggal 30 September 2021.

<sup>34</sup>Afrika Bambaataa, *op.cit.*, hal. 227.

<sup>35</sup>Vincent Arta Wijaya & Margaretha Rehulina, *Pemakaian Breakdance Pada Penari Breakdance Remaja Wanita*, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 2 No. 1, 2013, hal. 36.

<sup>36</sup>Moh. Alim Zaman, *100 tahun mode di Indonesia 1901-2000* (Jakarta: Meutia Cipta Sarana, 2002), hal.73

<sup>37</sup>Surabaya Post, 16 November 1984, hal.11

<sup>38</sup>Surabaya Post, 26 November 1984, hal.11.

<sup>39</sup>Surabaya Post, 21 November 1984, hal. 11.





Sumber: Jawa Pos, 24 November 1984, hal. 3

### B. Hip Hop Tahun 90-an

Remaja selalu ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosial melalui penampilan ataupun gaya berpakaian. Dahulu, kebanyakan dari generasi muda tidak terlalu mementingkan masalah penampilan dan gaya hidup karena kebutuhan pokok dianggap jauh lebih penting. Seiring berjalannya waktu, urusan penampilan berubah menjadi perhatian khusus di kalangan masyarakat terlebih lagi pada remaja. Di era 90-an, ketika kesuksesan hip hop di Amerika dan kehadiran musik hip hop Indonesia dimana kemunculan musisi rap lokal sukses merilis albumnya, kembali berhasil mencuri perhatian anak muda di kota-kota besar termasuk Kota Surabaya.

*Rapper* Indonesia salah satunya Iwa Kusuma yang lebih dikenal dengan nama panggungnya Iwa K membawakan lagu "Bebas" yang rilis pada tahun 1994 kemudian menciptakan tren fashion baru berupa kaos basket, *oversized T-shirt*, topi *snapback* dan sepatu *sneakers*. Namun yang dapat menjadi *trendsetter* di Indonesia terlebih Surabaya masih belum banyak karena mereka sedang mencari identitas bahkan *rapper* Iwa K sendiri. Selain Iwa K, *trendsetter* remaja masih berkiblat dari luar negeri seperti Eminem, *gangster rapper/gangsta rap*<sup>40</sup> seperti Tupac Shakur, *Public Enemy*, grup hip hop Wu Tang Clan, dan lain-lain. Pakaian seperti *rapper* tersebut digandrungi remaja laki-laki yang menggemari musik maupun kultur hip hop. Gaya berpakaian remaja laki-laki juga mengacu dari grup penyanyi barat *Backstreet Boys*, *Boyzone*, *Nsync*, dan lain-lain.<sup>41</sup> Grup penyanyi barat tersebut kerap kali mengadopsi *style* hip hop, sehingga fashion hip hop yang dikenakan remaja era 90-an terlihat lebih simpel yaitu *baggy clothes* (pakaian yang lebih besar dari ukuran badan) meliputi *jersey*

basket, *oversized T-shirt*, *baggy pants*, *baggy jeans* dan aksesoris *snapback & baseball cap*, *beanie hat*, dan *sneakers*.<sup>42</sup> Selain topi, aksesoris yang digunakan berupa kalung rantai berbahan besi putih dan jam tangan. Sebagian memakai topi jenis *baseball cap*, dan *snapback cap* secara terbalik yang mencerminkan sikap santai dan agar terlihat lebih keren.

Selain itu, hubungan antara basket dengan hip hop semakin kuat setelah anggota dari *The Sugarhill Gang*, *Big Bank Hank* pernah membahas tentang *New York Knicks* (tim basket profesional) dalam sebuah program *TV Rappers Delight* tahun 1979. Di era 90-an awal untuk pertama kalinya, Fab Five dari *Michigan Wolverines* mengadopsi *style rapper* dengan kaos kedodoran, kalung rantai, dan kaos kaki panjang berwarna hitam. Fab Five juga mengutip penggalan lirik lagu "Gotta Let Your Nut Hang!" dari *Geto Boys* saat menutup time out dalam pertandingan. Sejak saat itu, ketika di lapangan mulai banyak atlet basket yang meniru *style* hip hop.<sup>43</sup>

### C. Hip Hop Tahun 2000 an

Selama bertahun-tahun, fashion hip hop telah mengalami perubahan dan modifikasi. Pada tahun 2000 hingga saat ini, fashion hip hop mempopulerkan kembali tren yang sudah ada sebelumnya. Berbeda dengan tahun 80-an dan 90-an, memasuki tahun 2000-an industri musik hip hop barat sedang tumbuh, dan para *rapper* mencapai kesuksesannya hingga *bling-bling* mulai dikenal di Indonesia (Istilah ini muncul untuk melabeli remaja hip hop yang memakai kalung, *sneakers*, dan jam tangan mewah untuk menunjukkan identitas hip hop mereka). Dari sinilah rujukan *style* hip hop mulai banyak dari grup musik lokal T-Five, Too Phat dari Malaysia, hingga *rapper* barat Eminem yang populer di era ini. Artis hip hop mengenakan pakaian sebagai bentuk ekspresi sekaligus menyampaikan pesan dan makna tertentu dibalik musik mereka. Para *b-boy* juga menjadi salah satu indikator yang paling berpengaruh dalam fashion hip hop di Surabaya. Di akhir tahun 90-an menuju awal 2000-an, Tunjungan Plaza menjadi salah satu tempat nongkrong favorit anak hip hop karena di depan gerai *McDonald's* TP saat itu menjadi tempat latihan *breakdance* "Soerabaja Kedjang". Kemudian event hip hop semakin menjamur di cafe-cafe dan club Surabaya seperti Cangkir dan *Colors Pub and Resto*.

Fenomena boomingnya kultur hip hop di awal tahun 2000-an menyebabkan polarisasi penggemar fashion. Namun pilihan untuk dapat memakai outfit hip hop seperti idola mereka masih terbatas karena pakaian yang bertemakan hip hop di toko-toko besar dan resmi sulit ditemui dan cenderung mahal. Akhirnya penggemar hip hop yang tergolong mampu biasanya menitip pada teman mereka di Singapura dan Hongkong. Sedangkan bagi yang tidak mampu, mereka mengenakan pakaian

<sup>40</sup>Subgenre musik hip hop yang dominan di tahun 1990-an dan berkaitan dengan gaya hidup kekerasan di kota-kota terdalam Amerika yang penuh dengan diskriminasi, kemiskinan, dan kejahatan (Anthony Kwame Harrison & Craig E. Arthur, *op.cit.*, hal. 10).

<sup>41</sup>Moh. Alim Zaman, *op.cit.*, hal. 73.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Bapak Aswin Dafry, *Brand Consultant* dan *Culture Enthusiast*, pada tanggal 30 September 2021.

<sup>43</sup>Reno Surya, Inilah Alasan Kenapa Hip Hop Tidak Bisa Dipisahkan, diakses dari <https://www.dbl.id/r/3480/inilah-alasan-kenapa-hip-hop-dan-basket-tak-bisa-dipisahkan>, pada 7 September 2021 pukul 14.08 WIB.



yang penting “Oversized”. Mereka terbantu dengan adanya Gembong, sebuah tempat penjualan baju bekas atau impor brand ternama. Para penggemar hip hop bisa mendapatkan baju ala hip hop seperti FUBU (For Us by Us) dan *Rockafella* dengan harga 10 hingga 15 ribu. Lambat laun, dikarenakan para penjual mulai mengerti merk lalu menaikkan harga yang menyebabkan penggemar hip hop berpindah menuju Tugu Pahlawan pagi di setiap hari Minggu, tempat penjualan baju bekas terbesar di Surabaya saat itu. Di kemudian hari, membeli baju bekas impor dengan brand ternama tersebut dikenal dengan nama *Thrifting*.<sup>44</sup>

Rapper genre *Gangsta rap* tahun 90-an masih menjadi trendsetter fashion contohnya grup hip hop N.W.A yang terkenal dengan pakaian dominan warna putih dan hitam, grup Wu Tang Clan, dan *Public Enemy* bagi pemuda di tahun 2000 ini. Sesuai dengan warna yang dominan dalam tren fashion abad 21 ini yaitu putih, hitam, dan abu-abu,<sup>45</sup> sehingga pakaian hip hop yang populer di kalangan remaja laki-laki Surabaya yaitu:

- Sweatshirt* dan *Hoodie*. *Sweatshirt* dan *hoodie* hampir sama, keduanya merupakan pakaian lengan panjang tanpa resleting namun yang membedakan keduanya adalah *hoodie* memiliki tali di bagian depan untuk mengencangkan tudung kepala.
- Plaid shirt*, kerap kali dipakai oleh *rapper* salah satunya *Snoop Dogg*. *Plaid shirt* dalam hip hop umumnya berukuran *oversize*.
- Jacket*, *Baseball jacket/Varsity Jacket* dan *Sports Jerseys*, rapper kerap kali mengenakan jaket, jersey basket dan *baseball* dalam video klip mereka sehingga pakaian ini sangat populer di kalangan remaja laki-laki.
- military apparel*, di tahun ini *military apparel* menjadi pakaian kasual di kalangan remaja laki-laki. Tampilan militer umumnya mengacu pada gaya seragam tentara yaitu celana bercorak loreng pendek, dan celana loreng panjang dengan banyak kantong disisi kanan dan kiri.

*Sweatshirt*, *hoodie*, *plaid shirt* dan *oversized T-shirt* yang digabungkan dengan bawahan *baggy pants/baggy jeans* menjadi bagian dari fashion hip hop yang tak lekang dimakan zaman dan paling umum tersedia ukuran yang lebih besar dari badan yang disebut *baggy clothes* atau *oversized clothing*. Baju *sweatshirt*, *hoodie* dan *oversized T-shirt* era ini tidak hanya berlogo merk dibagian dada saja melainkan ada penambahan seni grafiti. Sedangkan jenis sepatu yang paling digemari era ini adalah sepatu *sneakers* dan basket. Terdapat penyesuaian khusus untuk *b-boy* dimana pakaian mereka tidak bisa terlalu longgar atau terlalu ketat, karena akan menghambat gerakan *breakdance* mereka. Jadi, pakaian mereka akan sedikit berbeda dengan fashion hip hop pada umumnya.

Beberapa aksesoris yang digunakan mengadopsi tren yang sudah ada pada era sebelumnya seperti topi jenis *snapback*, *baseball*, rajut atau *beanie hat*, jam

tangan, kacamata hitam, kalung rantai berbahan besi putih. Selain ketiga topi tersebut, topi jenis *fitted* dan bandana juga sedang populer di kalangan remaja. Biasanya bandana yang digunakan berwarna gelap dengan *paisley prints*. Aksesoris lain berupa penambahan tato di beberapa bagian anggota tubuh seperti lengan dan leher, tidak lupa dengan tindik telinga. Tato bukanlah hal yang baru dalam dunia musik, namun baru populer di dunia hip hop pada tahun ini.

Gambar 7. Remaja Surabaya tahun 90an – 2000an



Sumber: galeri Bapak Aswin Dafry

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak Aswin Dafry, *Brand Consultant* dan *Culture Enthusiast*, pada tanggal 30 September 2021.

<sup>45</sup>Moh. Alim Zaman, *op.cit.*, hal. 74.

Gambar 8. Soerabadja Kedjang



Sumber: galeri Bapak Aswin Dafry

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fashion hip hop merupakan gaya berpakaian pemuda Afrika-Amerika dan Amerika Latin. Fashion hip hop mengalami perubahan dari tahun 80-an dengan gaya *funky* hingga tahun 2000 tampil dengan gaya yang keren. Fashion hip hop digemari oleh remaja laki-laki Surabaya sebagai media guna menyampaikan pesan yang bersifat non verbal di antaranya: menunjukkan identitas sosial dan karakter mereka sebagai anak muda sekaligus menunjukkan sisi maskulinitasnya.

Perkembangan fashion hip hop di kalangan remaja laki-laki Surabaya bermula saat *breakdance* menjadi tren pada tahun 1984. Pakaian tersebut tidak untuk gaya semata, melainkan sebagai perlindungan dari cedera saat melakukan gerakan ekstrim seperti *headspin*. Pada era 90-an, ketika kesuksesan hip hop di Amerika dan kehadiran musik hip hop Indonesia dimana kemunculan musisi rap lokal kembali berhasil mencuri perhatian anak muda di Kota Surabaya. Namun yang dapat menjadi trendsetter di Indonesia terlebih Surabaya masih belum banyak karena mereka sedang mencari identitas sehingga fashion hip hop yang dikenakan remaja laki-laki era 90-an terlihat lebih simpel. Pada tahun 2000 hingga saat ini, fashion hip hop mempopulerkan kembali tren yang sudah ada sebelumnya. Berbeda dengan tahun 80-an, dan 90-an, memasuki tahun 2000-an industri musik hip hop barat sedang tumbuh, para *rapper* mencapai kesuksesannya hingga istilah *bling-bling* mulai dikenal di Indonesia. Setelahnya, mulai banyak rujukan *style* hip hop bagi para remaja laki-laki.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, diharapkan remaja laki-laki di Kota Surabaya maupun kota-kota lain untuk terus semangat berkarya dan berinovasi dalam membangun kultur hip hop namun tidak melupakan jati dirinya sebagai pemuda Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moralnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan, menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan sejarah dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terutama yang ada kaitannya dengan fashion hip hop.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Surat Kabar

- Jawa Pos, 20 November 1984, hal. 3.  
 Jawa Pos, 20 November 1984, hal. 3.  
 Surabaya Post, 16 November 1984, hal. 11.  
 Surabaya Post, 21 November 1984, hal. 11.  
 Surabaya Post, 26 November 1984, hal. 11.  
 Surabaya Post, 29 November 1984, hal. 11.

### B. Buku

- Alim Zaman, Moh. 2002. *100 tahun mode di Indonesia 1901-2000*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.  
 Bambaataa, Afrika dkk. 2005. *Hip Hop: Perlawanan Dari Ghetto*. Yogyakarta: Alinea.  
 Barnard, Malcolm. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.  
 Harrison, Anthony Kwame & Craig E. Arthur. 2019. *The Foundations of Hip-Hop Encyclopedia*. Blakhsburg: Virginia Tech Publishing.  
 Jatmika, Sidik. 2010. *Genk Remaja: Anak.Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?*. Yogyakarta: Kanisius.  
 Jube. 2008. *Musik Underground Indonesia: Revolusi Indie Label*. Yogyakarta: Harmoni.  
 Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.  
 Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

### C. Jurnal dan Skripsi

- Aulia, Tubagus Yasser. 2018. Skripsi: *Fungsi dan Disfungsi Dari Upaya Integrasi Komunitas Hip Hop*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.  
 Jírová, Olga. 2012. Skripsi: *Hip hop in American Culture*. Olomouc: Palacký University.  
 Morris, Megan. 2014. *Authentic Ideals of Masculinity in Hip-Hop Culture: A Contemporary Extension of the Masculine Rhetoric of the Civil Rights and Black Power Movements*. e Journal of Musicology. Vol.4.  
 Rahman, Bajora. 2012. Skripsi: *Diplomasi Hip-hop sebagai Diplomasi Kebudayaan Amerika Serikat*. Depok: Universitas Indonesia.  
 Setiawan, Muhammad Fadhil. 2021. Skripsi: *Beat, Rima, dan Perlawanan: Perkembangan Musik Hip-Hop di Indonesia (1993-2018)*. Jakarta: UNJ.  
 Wijaya, Vincent Arta & Margaretha Rehulina. 2013. *Pemaknaan Breakdance Pada Penari Breakdance Remaja Wanita*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. 2(1): 35-40.

### D. Internet

- Guzman, Jayden. 2019 *The History of Hip Hop Fashion: How Street Culture Became Fashion's Biggest Influence*  
<https://www.afterglowatx.com/blog/2019/3/26/the->



[history-of-hip-hop-fashion-how-street-culture-became-fashions-biggest-influence](#). Diakses pada 29 Agustus 2021 pukul 20.31 WIB.

<http://fashionandpower.blogspot.com/2011/03/american-hip-hop-style-1970-1980.html> (gambar)

<https://heartafact.com/90s-hip-hop-fashion/> (gambar)

My Black Clothing. 2021. *90's Hip Hop Ideas For Any Party*.  
<https://www.myblackclothing.com/blogs/my-black-stoop/90s-hip-hop-fashion>. Diakses pada 6 Agustus 2021 pukul 22.43 WIB.

Memorebel. 2016. *Eskpansi Hip Hop ke Indonesia*.  
<https://memorebel.wordpress.com/author/memorebel/>. Diakses pada 2 Februari 2021 pukul 21.42 WIB.

So Wht. *10 Trends That Dominated Early 2000's Hip-Hop Fashuon*. <https://sowht.com/old-school/10-trends-dominated-early-2000s-hip-hop-fashion/>. Diakses pada 15 Juli pukul 22.22 WIB.

Superlive. 2019. *Label Hip-Hop Independen Pertama: Pasukan Record*.  
<https://supermusic.id/superexclusive/supernoize/se-cuil-sejarah-label-hip-hop-independen-pertama-di-indonesia-pasukan-record>. Diakses pada 23 Agustus 2021 pukul 23.46 WIB.

Surya, Reno. 2019. *Inilah Alasan Kenapa Hip Hop Tidak Bisa Dipisahkan*. <https://www.dbl.id/r/3480/inilah-alasan-kenapa-hip-hop-dan-basket-tak-bisa-dipisahkan>. Diakses pada 7 September 2021.

Vindy, Amelia. 2018. *Perkembangan Substansi dalam Musik Hip Hop Indonesia*.  
<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/hip-hop-indo/>. Diakses pada 22 Januari 2021 pukul 21.10 WIB.

#### E. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Aswin Dafry, (35 tahun), *Brand Consultant* dan *Culture Enthusiast* pada tanggal 26 September 2021.